

SKRIPSI

PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI PEMBIASAAN

SALAT *DUHA* DI MI AL MUBAROKAH



Nama : Atika Balawa

NIM : 148623021046

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH SORONG

2025

HALAMAN PERSETUJUAN

**PEMBENTUKAN KARAKTER MELALUI PEMBIASAAN SALAT DUHA DI MI AL
MUBAROKAH**

Nama : Atika Balawa
NIM : 148623021046

Telah disetujui tim pembimbing
pada : ..02....Januari 2025

Pembimbing I

Abdul Gani, M.Hum.
NIDN. 1401129401

()

Pembimbing II

Muhammad Muzakki, M.Pd.
NIDN.1421019201

()

LEMBAR PENGESAHAN

PEMBENTUKAN KARAKTER *RELIGIUS* MELALUI PEMBIASAAN SALAT
DUHA DI MI AL MUBAROKAH

Nama : Atika Balawa
NIM : 148623021046

Skripsi ini telah disahkan oleh Dekan Fakultas Agama Islam Universitas
Pendidikan Muhammadiyah UNIMUDA Sorong

Pada
Dekan Fakultas Agama Islam

Dr. Ambo Tang, Lc., M.Pd.
NIDN. 1422038201

Tim Penguji Skripsi

1. Abdul Gani, M.Hum.
NIDN. 1401129401
2. Muhammad Muzakki, M.Pd.
NIDN. 1421019201
3. Arif Pramana Aji, M.Pd.
NIDN. 1414078902

()
()
()

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Atika Balawa

NIM : 148623021046

Fakultas : Agama Islam

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pembentukan Karakter *Religiøs* Melalui Pembiasaan Salat Duha Di MI

Al-Mubarakah

Dengan ini saya mengatakan bahwa skripsi ini benar-benar saya buat sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya yang ditulis atau diterbitkan oleh orang kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Sorong,

Yang menyatakan

Atika Balawa

NIM. 148623021046

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan

(Qs. al Insyrah:5)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmaanirrohim

Alhamdulillah segala puji hanya bagi Allah dan rasa syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah *Subhānahu Wata'ālā*, skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Kepada kedua orangtua tercinta yang telah memberikan do'a serta dukungan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan waktu yang telah diprediksikan.
2. Kepada seluruh keluarga besar yang telah memberikan dukungan serta motivasi kepada penulis.
3. Kepada rekan-rekan seperjuangan angkatan pertama Fakultas Agama Islam.
4. Kepada diri sendiri yang sudah kuat melawan rasa malas sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

ABSTRAK

Atika Balawa/148623021046 **PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI PEMBIASAAN SALAT DUHA DI MI AL MUBAROKAH.** Skripsi Pendidikan Agama Islam. UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH SORONG. Januari, 2025.

Karakter adalah sikap atau tingkah laku yang melekat dalam diri seseorang, dalam konteks pendidikan membangun karakter adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan untuk membina, memperbaiki, atau membentuk tabiat, watak, akhlak, sifat kejiwaan, Sehingga menunjukkan perangai dan tingkah laku yang baik. Pembentukan karakter perlu ditanamkan sejak dini karena pembentukan karakter sangat berpengaruh pada kehidupan anak dimasa yang akan datang. Metode dan strategi pembentukan karakter sangatlah beragam salah satunya adalah melalui pembiasaan salat *duha* yang diterapkan di sekolah MI Al Mubarakah. Tujuan dari penelitian ini secara umum untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang pembentukan karakter religius di MI Al Mubarakah, secara khusus tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya apa saja yang dilakukan dalam membentuk karakter siswa serta menemukan solusi dari permasalahan yang terjadi dalam proses membentuk karakter religius siswa di MI Al Mubarakah.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar MI Al Mubarakah. Sumber data diperoleh dari kepala sekolah serta dewan guru . pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberi makna pada data yang berhasil dikumpulkan dan dari data tersebut ditarik kesimpulan. Berdasarkan penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter religius melalui pembiasaan salat duha dilakukan secara rutin dan didampingi oleh guru yang bertugas dengan tujuan untuk membiasakan siswa melakukan amalan kebaikan yang bisa mencegah dari perkara keburukan, serta dapat membiasakan siswa untuk disiplin, bertanggung jawab, mandiri, serta membentuk karakter religius yang baik dengan melakukan amalan sunah tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah.

Kata Kunci : Pembentukan Karakter, Religius, Salat Duha

ABSTRACT

Atika Balawa/148623021046. FORMATION OF RELIGIOUS CHARACTER THROUGH THE HABIT OF DUHA PRAYER AT MI A MUBAROKAH. Islamic Religious Education Thesis. MUHAMMADIYAH SORONG EDUCATIONAL UNIVERSITY. January, 2025.

Character is an attitude or behavior that is inherent in a person. In the context of education, building character is a process or effort made to develop, improve or shape character, character, morals, psychological traits, so that it shows good behavior and behavior. Character formation needs to be instilled from an early age because character formation has a big influence on children's lives in the future. The methods and strategies for character building are very diverse, one of which is through the habit of duha prayer which is implemented at the MI Al Mubarakah school. The general aim of this research is to increase the researcher's insight and knowledge regarding the formation of religious character at MI Al Mubarakah, specifically the aim of this research is to find out what efforts are made to shape students' character and find solutions to problems that occur in the process of forming character. religious students at MI Al Mubarakah.

This research is qualitative research taking the background of MI Al Mubarakah. Data sources were obtained from the school principal and teacher council. Data collection was carried out by observation, interviews and documentation. Data analysis is carried out by giving meaning to the data that has been collected and from this data conclusions are drawn. Based on research, it can be concluded that the formation of religious character through the habit of duha prayers is carried out regularly and accompanied by the teacher on duty with the aim of accustoming students to good deeds that can prevent bad things, and can accustom students to be disciplined, responsible, independent and forming good religious character by carrying out sunnah practices not only at school but also at home.

Keywords: Character Formation, Religion, Duha Prayer

المغلاصة

اتكة بلوا/148623021046. بناء المشخصفة المءنفة من ءلال عاءة صلاة المضحى فى مءرسة المباركة. أطروءة فى المءرفة المءنفة الإسلامفة. ءامعة مءمءفة سورونغ المءللفة. فنافر 2025.

المشخصفة هف موقف أو سلوك مءاصل فى المشخص. فى سفاق المءللفم؁ فعد بناء المشخصفة عملفة أو ءهءا فبءل لمءطوفر أو ءءسفن أو ءشكفل المشخصفة والأءلاق والمسماء المنفسفة؁ بءفء ءظهر سلوكا وسلوكا ءفءا. فءب ءرسة بناء المشخصفة منذ سن مءكرة لما له من ءأفر ءبفر على ءفاة الأطفال فى المسمءبل. ءنوع أسالمفب واستراءفءفااء بناء المشخصفة بشكل ءبفر؁ وممن بفنفا عاءة صلاة المضحى المءف ءطبء فى مءرسة المباركة. فهءف هءا المبعء بشكل عام إلى ءعزفز فهم المباحء ومعرففه بءكوفن المشخصفة المءنفة فى مءرسة المباركة الإسلامفة؁ وءءفءفا إلى معرففة المءهوء المءءولة لمءكوفن شخصفة المءلاب وإفءاء ءلول للمشاكل المءف ءعءرضهم فى عملفة ءكوفنفا.

هءا المبعء بءء نوعف فءناول ءلففة مءرسة المباركة الإسلامفة. ءم المءصول على المبفااء من مءفر المءرسة ومءلس المءللمفن. ءم ءمع المبفااء من ءلال المملاءة والمءقابلاء والمءوءفء. ءم ءءفل المبفااء من ءلال ءءلفلها؁ وممن ءم اسءءلاص المءناءء. بناءً على هءا المبعء؁ فمكن الاسءءناء أن ءكوفن المشخصفة المءنفة من ءلال صلاة المضحى فءم باءنءام وبءضور المءلم المناوب؁ بهءف ءعوفء المءلاب على الأعمال المصالءة المءف ءمنع المفاسد؁ وءعوفءهم على الانضباط والمسؤولفة والاستءلالفة؁ وءكوفن شخصفة ءنفة سلمفة من ءلال ممارسة المسنن المشرعفة؁ لمفس فقط فى المءرسة بل فى المنزل أفضا.

المءلاماء المفاءاءفة: ءكوفن المشخصفة؁ المءفن؁ صلاة المضحى

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah *subhānahu wata'ālā* Tuhan semesta alam atas berkat serta rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad *Ṣallallahu 'alihi wa sallam* yang telah membawa umatnya kepada jalan kebenaran.

Skripsi ini penulis susun dalam rangka memenuhi tugas dan melengkapi syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dengan judul “**Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Salat *Duha* di MI Al Mubarakah**”.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari berbagai pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun material. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati, penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Kepada Bapak Dr. Rustamadji, M.SI sebagai Rektor Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong.
2. Kepada Bapak Ambo Tang, Lc. M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Agama Islam (FAI).
3. Kepada Bapak Arif Pramana Aji, M.Pd. sebagai Wakil Dekan Fakultas Agama Islam (FAI).
4. Kepada Bapak Zulkifli, S.HI., M.Pd. sebagai Kaprodi Fakultas Agama Islam (FAI).
5. Kepada Bapak Abdul Gani, M.Hum. sebagai Dosen Pembimbing 1.
6. Kepada Bapak Muhammad Muzakki, M.Pd. sebagai Dosen Pembimbing II
7. Kepada seluruh Dewan Staff UNIMUDA Sorong dan Fakultas Agama Islam.

8. Kepada seluruh Dosen UNIMUDA Sorong terkhusus kepada Dosen Fakultas Agama Islam (FAI) yang selalu memberikan motivasi serta arahan kepada penulis.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini

Penulis menyadari adanya kelemahan dan kekurangan dari sisi karya tulis ini, namun penulis telah berusaha maksimal untuk membuat karya tulis ini menjadi yang terbaik sebagai tulisan penulis.

Sorong, Januari 2025

Peneliti

DAFTAR ISI

Contents

HALAMAN PERSETUJUAN.....	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
1. Manfaat teoritis.....	5
2. Manfaat praktis.....	5
E. Definisi Operasional Variabel.....	6
1. Pembentukan Karakter	6
2. Pembiasaan	7
3. Salat <i>Duha</i>	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Kajian Teori.....	8
1. Pembentukan Karakter Religius.....	8
2. Pembiasaan	11
3. Salat <i>Duha</i>	13
4. Solusi dalam menghadapi problematika pembentukan karakter religius melalui pembiasaan salat <i>duha</i> di MI AL Mubarakah	18
B. Penelitian Terdahulu	19
B. Kerangka Berpikir	21
BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Jenis Penelitian	22

B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	22
C. Populasi dan Sampel.....	23
1. Populasi.....	23
2. Sampel	23
D. Teknik Pengumpulan Data	24
1. Metode Observasi	24
2. Metode Wawancara	25
3. Metode Dokumentasi.....	25
E. Instrumen Penelitian	26
F. Teknik Analisis Data.....	26
1. Reduksi data.....	27
2. Penyajian Data	27
3. Verifikasi	27
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	28
A. Hasil Penelitian Umum	28
1. Profil Sekolah	28
2. Struktur Organisasi Sekolah	29
3. Sarana dan Prasarana Sekolah	31
4. Visi dan Misi MI AL Mubarakah.....	33
B. PEMBAHASAN	35
1. Pelaksanaan Salat <i>Duha</i> di MI Al Mubarakah	35
2. Pembentukan karakter religius melalui pembiasaan salat <i>duha</i> di MI Al Mubarakah	38
3. Analisis hasil upaya pembiasaan salat <i>duha</i>	41
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	46
A. Kesimpulan.....	46
B. Saran.....	47
DAFTAR PUSTAKA.....	48
LAMPIRAN.....	49

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Transliterasi Arab – Latin

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ĥa	Ĥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Ša	Š	Es (dengan titik di bawah)
ض	Đat	Đ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika hamzah (ء) terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda(’).

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Guru	29
Tabel 4.2 Data Siswa	30
Tabel 4.3 Data Sarana Dan Prasarana Sekolah.....	31
Tabel 4.4 Jadwal Penelitian	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Pembentukan Karakter Melalui Pembiasaan Salat <i>Duha</i>	21
Gambar 4.1 Struktur Organisasi MI Al Mubarakah	29

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 01. Surat keterangan izin penelitian
- Lampiran 02. Daftar riwayat hidup
- Lampiran 03. Pedoman wawancara dengan kepala sekolah
- Lampiran 04. Pedoman wawancara dengan guru PAI
- Lampiran 05. Pedoman wawancara dengan peserta didik
- Lampiran 06. Pedoman observasi
- Lampiran 07. Jadwal penelitian
- Lampiran 08. Bukti dokumentasi foto

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan menjadi salah satu komponen yang sangat penting bagi kehidupan manusia, hal ini dikarenakan melalui pendidikan seseorang akan dapat mengembangkan kepribadian sosialnya (Bahri et al.,2022; Elihami & Ekawati, 2020). Selain itu pendidikan juga dapat membentuk karakter serta dapat mengembangkan berbagai potensi yang ada dalam diri (Hendayani, 2019). Pendidikan dilaksanakan bukan hanya untuk kepentingan pengajaran, melainkan juga dilaksanakan untuk kepentingan kehidupan sekarang dan yang akan datang, melalui proses pendidikan karakter (Rochmawati, 2018; Sujana, 2019). Setiap Negara memiliki karakteristik tersendiri dalam pendidikan.

Dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 (satu) antara lain disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Selain di dalam Undang-undang, karakter positif juga banyak ditulis dalam visi dan misi lembaga pendidikan. Sebagaimana Suciati menyatakan bahwa “karakter seringkali dikenal dengan akhlak dan budi pekerti, sehingga karakter suatu bangsa pasti identik dengan akhlak bangsa atau budi pekerti bangsa.

Bangsa berkarakter merupakan bangsa yang berakhlak dan berbudi pekerti, sebaliknya bangsa yang tidak berkarakter merupakan bangsa yang tidak atau kurang berakhlak atau tidak memiliki standar norma dan perilaku yang baik” (Sucietti 2018). Secara umum lembaga pendidikan mempunyai visi yang tidak hanya menfokuskan pada kecerdasan tetapi juga berakhlak mulia. Pendidikan bertujuan untuk membentuk peserta didik agar memiliki akhlak mulia atau berkarakter sesuai dengan tuntunan agama sebagaimana Nabi Muhammad di utus untuk menyempurnakan akhlak.

Hal ini menunjukkan bahwa akhlak mulia memiliki kedudukan yang sangat istimewa dalam Islam. Dari sinilah relevansi antara tujuan pendidikan nasional dengan dasar dan tujuan ajaran Islam yang mengajarkan akhlak (karakter) yang baik. Karakter merupakan hal yang sangat penting bagi setiap orang. Karakter “mendampingi” setiap diri seseorang. Dan seseorang diingat berdasarkan karakternya. Karakter menurut Ekowarni (2010) dapat menunjukkan kualitas diri seseorang baik wataknya, akhlaknya, ataupun ciri psikologisnya.

Karakter religius masuk ke dalam satu karakter yang sangat penting diukir pada diri anak semenjak usia dini, hal ini agar siswa bisa berperilaku sesuai dengan tuntunan agama. Pembiasaan merupakan satu faktor sangat penting yang bisa digunakan untuk menanamkan serta menumbuhkan karakter yang religius pada diri siswa (Ahsanul Khaq, 2019). Pembiasaan dapat dilakukan dengan beribadah kepada Allah *subhānahu wata‘ālā*. Karena ibadah yang paling utama dilaksanakan oleh umat Islam adalah Salat, baik salat fardu maupun salat sunah salat fardu sifatnya wajib tidak boleh

ditinggalkan oleh umat Islam sedangkan salat sunah adalah salat yang dikerjakan pada waktu tertentu Sebagaimana firman Allah *subhānahu wata'ālā*. Q.S al Baqarah Ayat 43.

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Terjemahnya:

Dan laksanakanlah salat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang yang rukuk.

Dalam penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan pada salat *duha* karena terdapat banyak keutamaan dalam melaksanakan salat *duha*. salat *duha* merupakan salah satu sunah yang dianjurkan Sebagaimana dalam hadis yang diriwayatkan Abu Hurairah *radiyallahu anhu* sebagai berikut.

“Kekasihku Rasulullah mewasiatkan tiga hal kepadaku *Ṣallallahu ‘alihi wa sallam* (yang aku tidak akan meninggalkannya sampai aku mati kelak), yaitu puasa tiga hari pada setiap bulan, dua rakaat dhuha, dan shalat witir sebelum tidur.” (HR. Bukhari dan Muslim).

Hadis di atas menegaskan pentingnya salat *duha*. Rasulullah pun tidak pernah meninggalkan salat *Ṣallallahu ‘alihi wa sallam duha* hingga beliau wafat. Hal tersebut menganjurkan sekolah MI Al Mubarakah Kabupaten menerapkan pembiasaan salat *duha* secara berjamaah secara rutin sebelum melaksanakan proses belajar mengajar.

Penerapan salat *duha* dilakukan di sekolah ini karena dilatar belakangi oleh degradasi moral. hal ini menjadi perhatian khusus bagi guru dalam mendidik seorang siswa. Guru diharapkan mampu membentuk karakter siswa menjadi baik dengan menggunakan model pendidikan karakter yang tepat untuk siswa.

MI AL Mubarakah menerapkan kegiatan rutin yaitu pembiasaan salat *duha* yang berguna untuk membentuk karakter disiplin, karena siswa akan membiasakan diri untuk disiplin dan taat pada peraturan yang berlaku tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi juga diluar sekolah.

Salat *duha* di MI AL Mubarakah diharapkan sebagai pembentuk karakter siswa yang proses pelaksanaannya dilakukan sesuai jadwal dan dilakukan secara terus-menerus secara konsisten hal inilah yang menjadi faktor penting dalam membentuk karakter disiplin siswa. tidak hanya karakter disiplin yang dibentuk tetapi juga karakter religius yaitu kecintaan kepada Allah yang berguna untuk menjauhkan dari perkara keburukan, tanggung jawab yaitu ketika waktu salat siswa yang ditunjuk menjadi imam segera melaksanakan tugasnya dan mandiri yaitu siswa secara sadar membawa peralatan salat dan bersegera berwudu tanpa diberitahu oleh guru. Hal ini menjadi latar belakang peneliti untuk mengkaji lebih dalam mengenai **Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Salat *Duha* di MI Al Mubarakah Kabupaten Sorong.**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana upaya pembentukan karakter religius melalui pembiasaan salat *duha* di MI Al Mubarakah?
2. Apa faktor penghambat dan pendukung pembentukan karakter religius melalui pembiasaan salat *duha* di MI Al Mubarakah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah penelitian yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah.

1. Untuk mengetahui upaya pembentukan karakter melalui pembiasaan salat *duha* di MI Al Mubarakah?
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendorong pembentukan karakter religius melalui pembiasaan salat *duha* di MI Al Mubarakah?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan yang praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis. Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmu pengetahuan khususnya pendidikan agama mengenai implementasi salat *duha* dalam membentuk karakter religius siswa dan kendala serta solusi dalam menghadapi pembentukan karakter siswa dengan pembiasaan salat *duha*.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti serta menjadi pengetahuan baru yang lebih luas dan juga dapat

menjadi rujukan terkait pembentukan karakter melalui pembiasaan salat *duha*.

b. Bagi institusi Unimuda Sorong

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi mahasiswa yang ingin meneliti dengan judul yang sama.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan evaluasi serta referensi dalam meningkatkan pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan salat *duha* dan memberikan solusi terhadap kendala dalam membentuk karakter siswa yang religius.

d. Bagi Pembaca

Dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam membentuk karakter siswa yang religius dengan pembiasaan salat *duha*.

E. Definisi Operasional Variabel

1. Pembentukan Karakter

Pembentukan merupakan proses atau cara yang terarah kepada tujuan guna mendapatkan hasil yang lebih baik. Sedangkan karakter berarti sikap atau perilaku yang spontan atau disengaja dalam kehidupan sehari-hari sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.

Menurut Buchori dalam (Arifudin, 2020) mengemukakan bahwa secara istilah, karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya dimana manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri. Jadi pembentukan karakter merupakan

proses atau cara membentuk suatu sikap atau tingkah laku seseorang menjadi lebih baik.

2. Pembiasaan

Pembiasaan adalah melakukan sesuatu atau keterampilan tertentu secara terus-menerus dan konsisten untuk waktu yang cukup lama, sehingga keterampilan itu benar-benar dan akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang sulit ditinggalkan (Sri Wahyuni, 2011: 5). Pembiasaan yang dimaksud adalah proses pembiasaan yang dilakukan oleh sekolah kepada siswa untuk terciptanya karakter religius yang sesuai sistem Pendidikan Nasional. Baik dengan dibekalinya dengan pemahaman tentang ilmu agama maupun tatakrama yang dibiasakan oleh sekolah yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

3. Salat *Duha*

Salat *duha* adalah salat yang dikerjakan ketika matahari naik setinggi tombak, atau kira-kira pukul 8 atau 9 pagi sampai tergelincir matahari (Indah, 2020). Dengan penerapan salat khususnya salat *duha* dalam lingkungan sekolah diharapkan dapat memberikan dorongan untuk memperbaiki karakter yang pada akhirnya memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter siswa dalam berinteraksi dengan sesama.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pembentukan Karakter Religius

Kata pembentukan dalam KBBI artinya proses, cara dan perbuatan membentuk. Secara terminologi, pembentukan diartikan sebagai usaha luar yang terarah kepada tujuan tertentu guna membimbing faktor-faktor pembawaan hingga terwujud dalam suatu aktivitas rohani atau jasmani. Sementara itu, secara etimologi, istilah karakter berasal dari Bahasa latin “*character*”, yang berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian, dan akhlak. Secara terminologi karakter adalah nilai-nilai yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat Menurut Fitri, 2012 (dalam Nurulhaq 2021). Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang (Mansir, 2020).

Proses pembentukan karakter tidak terlepas dari nilai Agama yang berpedoman pada al Qur’an dan sunah nabi yang bersifat religius. Pendidikan karakter berbasis nilai religius juga dapat diistilahkan dengan pendidikan karakter berbasis Agama. Pendidikan karakter berbasis agama merupakan pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai yang berdasarkan agama yang membentuk kepribadian sikap, dan tingkah laku yang utama atau luhur dalam kehidupan. Nilai religius tersebut dapat dibentuk melalui budaya sekolah sehingga budaya sekolah yang diterapkan dalam pembentukan karakter merupakan budaya sekolah yang religius.

Kata religius dalam KBBI berarti bersifat religi atau keagamaan. Karakter religius merupakan upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli dan menginternalisasi nilai-nilai religius, sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil. Dengan memiliki karakter religius, hidup seseorang akan terarah dan terbimbing pada kehidupan yang baik (Rianawati, 2014). Dengan demikian, pembentukan karakter religius adalah hasil usaha dalam mendidik dan melatih dengan sungguh-sungguh terhadap berbagai potensi rohaniyah yang terdapat dalam diri manusia. Penanaman nilai karakter religius menjadi strategi untuk meningkatkan karakter peserta didik dengan melakukan kebiasaan yang berhubungan dengan nilai-nilai religiusitas seperti: berjabat tangan, sholat dhuha, sholat berjama'ah, hafalan surat pendek, serta membaca al-Qur'an (Marzuki & Haq, 2018).

Pembentukan karakter dalam lembaga sekolah dilakukan melalui proses pendidikan karakter yang dilaksanakan dalam berbagai jenjang pendidikan di Indonesia. Menurut Rosad (dalam Fadli, 2021) pendidikan karakter adalah kesadaran dan upaya manusia yang terencana yang bertujuan untuk mendidik dan memperkuat potensi agar anak berkembang dengan baik dan menjadi manusia yang bermanfaat. Pendidikan juga dapat didefinisikan sebagai suatu sistem pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter tertentu pada anak melalui pengetahuan kompetensi, kesadaran, dan tindakan untuk mempraktikkan nilai-nilai tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter adalah suatu sistem pendidikan yang mengajarkan moralitas dan karakter seseorang dengan nilai-nilai yang baik sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Halqi dan Muliadi (2021) menjelaskan bahwa pendidikan karakter merupakan cara yang paling efektif untuk mengatasi kemerosotan karakter (moral) dikalangan pemuda masa kini. Untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang unggul pada generasi penerus, pendidikan karakter harus dilaksanakan secara konsisten di lembaga pendidikan, situasi rumah, dan masyarakat sosial.

Pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang kurang lebih sama dengan pendidikan akhlak dan pendidikan moral dengan tujuan yakni membentuk kepribadian anak menjadi manusia yang baik, hingga menjadi warga masyarakat maupun warga negara yang baik pula (Lizawati & Uli, 2018). Pendidikan karakter merupakan upaya menanamkan kecerdasan dalam berpikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengamalan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam berinteraksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antar sesama, dan lingkungannya.

Pembentukan karakter diharapkan siswa secara sadar dan mandiri menggunakan ilmu pengetahuan kemudian meningkatkannya, menginternalisasi, lalu mengkaji hingga melakukan personalisasi akhlak yang mulia juga nilai karakter hingga bisa diwujudkan pada sikap dan perilaku siswa sehari-hari (Shadiyah 2020). Majid dan Andayani menuliskan bahwasannya pendidikan karakter bertujuan untuk “merubah

seorang individu kearah yang lebih baik lagi baik dalam segi pengetahuan, keterampilan hingga sikapnya” (Ningsih, 2019).

Karakter akan terbentuk dari kebiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang nilai-nilai karakter itu akan tumbuh pada setiap siswa yang mampu bersikap atau bertindak berdasarkan nilai-nilai yang diajarkan baik dilingkungan keluarga maupun sekolah. pada usia pra sekolah pendidikan karakter sebaiknya ditanamkan dari keluarga. Oleh sebab itu, penting sekali bagi keluarga memberikan lingkungan yang baik dirumah. Orang tua harus menyediakan waktu yang berkualitas untuk anak.

2. Pembiasaan

Kata pembiasaan secara etimologi memiliki asal kata “biasa”, lalu adanya penambahan perfiks “pe” juga sufiks “an” dimana hal ini mengarahkan kepada arti “proses”. Maka secara sederhana pembiasaan bisa dipahami dengan maksud suatu proses menjadikan seseorang atau bisa jadi sesuatu terbiasa (Rahim & Setiawan, 2019).

Pembiasaan merupakan suatu aktifitas yang dilakukan secara berulang-ulang untuk mencapai sebuah perubahan perilaku. (Wiyani, 2018:110). Kegiatan pembiasaan yang dilakukan kepada anak, akan membentuk karakter menjadi simbol jati diri dan mempengaruhi penilaian bagi orang lain terhadap yang ia lakukan. Seseorang yang tidak memiliki karakter maka akan menciptakan berbagai pola pikir dan pola sikap masyarakat (Siregar 2021). Karakter manusia merupakan penilaian utama terhadap perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari.

Pada temuan penelitian ini menggunakan teori pierre bourdieu teori ini pada dikenal dengan konsep habitus yaitu pembatinaan nilai-nilai sosial budaya yang beragam dan rasa permainan yang akan melahirkan bermacam gerakan yang disesuaikan dengan permainan yang sedang dilakukan. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa semua yang dilakukan manusia sebagai sebuah sistem pembiasaan yang dibiasakan. Habitus berkaitan dengan Field, karena praktik dalam dunia sosial yang dilakukan agen dibentuk Arena / Field(Siregar, 2016). Jadi Habitus itu merupakan struktur yang dibentuk dan membentuk.

Pierre Bouedieu disini mengenal beberapa istilah mengenai habituasi yaitu agen, habitus, arena dan modal. Agen diistilahkan sebagai individu yang terdapat dalam masyarakat yang pada akhirnya akan membentuk struktur. Habitus adalah kebiasaan sosial yang melekat dan membimbing seseorang dalam bentuk kecenderungan permanen atau kemampuan terlatih dan kecenderungan struktural untuk berpikir, merasakan, dan bertindak. Adapun yang menjadi habitus dalam penelitian ini yaitu kebiasaan yang sengaja diterapkan kepada agen berupa pembiasaan salat *duha*. Secara umum agen dapat melakukan habituasi melalui interaksi dengan masyarakat dengan menggunakan modal. Dalam hal ini modal tidak hanya berupa material namun, dapat berupa kemampuan atau keterampilan dalam suatu bidang. Modal dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai fasilitas yang tersedia selain itu, modal juga dapat berupa kemampuan yang dimiliki oleh tenaga pendidik. Arena bisa diartikan sebagai situasi dan lingkungan disekitar habitus.

Sebagai awal dalam proses pendidikan metode pembiasaan merupakan cara efektif dalam menerapkan nilai-nilai dan moral kedalam jiwa anak. Indikator pembiasaan dalam pendidikan dapat dilakukan oleh seorang guru, terutama siswa dengan cara.

- a. Pembiasaan yang dilakukan secara rutin dan sudah dijadwalkan seperti upacara bendera, salat *duha* dan zuhur secara berjamaah, piket kelas, dan lain-lain.
- b. Pembiasaan yang dilakukan secara sadar yang tidak terjadwalkan seperti memberi salam, membuang sampah pada tempatnya, mengatasi perbedaan pendapat terhadap teman.
- c. Kebiasaan yang baik dalam perilaku sehari-hari yaitu berpakaian rapi, berbahasa dengan baik dan sopan.

Pembiasaan pendidikan karakter yang dilakukan di sekolah MI Al Mubarakah yaitu dengan menerapkan kegiatan salat *duha* sebelum memulai proses belajar mengajar, kegiatan salat *duha* ini diharapkan mampu membentuk karakter disiplin peserta didik dengan menghargai waktu selain itu bisa menumbuhkan keimanan siswa dengan selalu mengingat Allah.

3. Salat *Duha*

Salat *duha* pada dasarnya terdiri dari dua kata yaitu, salat dan *duha*, ke dua kata tersebut memiliki makna yang berbeda sehingga diperlukan pemikiran khusus dalam memberikan sebuah definisi atau arti di antara keduanya. Salat dalam pengertian bahasa Arab ialah do'a memohon kebajikan dan pujian, sedangkan secara terminologi *syara* adalah beberapa

ucapan dan beberapa perbuatan yang dimulai dengan takbir diakhiri dengan salam yang dengannya kita beribadah kepada Allah, menurut syarat-syarat yang telah ditentukan. Arti lain dari salat sendiri yaitu salat adalah ibadah kepada Allah berupa ucapan maupun perbuatan yang dikenal dan khusus diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam.

Sedangkan arti duha adalah waktu antara mulai naiknya matahari hingga sebelum matahari tergelincir. Menurut (Jamaludin, 2011) salat *duha* atau disebut juga salat *al Awwabin* adalah salat sunah yang dikerjakan ketika matahari sudah naik kira-kira sepenggal (setinggi tonggak) dan berakhir ketika matahari tergelincir diwaktu zuhur. Sedangkan Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dimaksud dengan *duha* adalah waktu menjelang tengah hari. Dalam arti sederhana, *duha* berarti waktu matahari sepenggal naik.

Adapun menurut Kamus Arab –Indonesia, makna *duha* adalah waktu terbit matahari, matahari naik. Adapun untuk bilangan salat *duha* bisa dilaksanakan paling sedikit dua rakaat, empat rakaat, delapan rakaat, dan dua belas rakaat. Dan bilangan utama dalam pelaksanaan *salat duha* adalah sebanyak delapan rakaat (Dolah 2018). Salat *duha* memiliki banyak sekali keutamaan diantaranya adalah hadis nabi yaitu:

1. Mengganti sedekah dengan seluruh persendian

Dari Abu Dzar, Nabi *Ṣallallahu ‘alihi wa sallam* bersabda, Pada pagi hari diharuskan bagi seluruh persendian di antara kalian untuk bersedekah. Setiap bacaan *tasbih* (subhanallah) bisa sebagai sedekah, setiap bacaan *tahmid* (alhamdulillah) bisa sebagai sedekah, setiap bacaan *tahlil* (laa ilaha illallah) bisa sebagai sedekah, dan setiap bacaan *takbir* (Allahu akbar) juga bisa sebagai sedekah. Begitu pula amar ma’ruf (mengajak kepada ketaatan) dan nahi mungkar (melarang dari kemungkaran) adalah sedekah. Ini semua bisa dicukupi (diganti)

dengan melaksanakan shalat Dhuha sebanyak 2 raka'at (HR. Muslim no. 720).

2. Akan dicukupi di akhir siang

Dari Nu'aim bin Hammar Al Ghothofaniy, beliau mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Allah Ta'ala berfirman: Wahai anak Adam, janganlah engkau tinggalkan empat raka'at shalat di awal siang (di waktu Dhuha). Maka itu akan mencukupimu di akhir siang." (HR. Ahmad (5/286), Abu Daud no. 1289, At Tirmidzi no. 475, Ad Darimi no. 1451 . Syaikh Al Albani dan Syaikh Syu'aib Al Arnauth mengatakan bahwa hadits ini shahih).

3. Salat *duha* waktu yang tepat memohon ampunan

Barang siapa yang menjaga salat *duha*, maka dosa dosanya diampuni walaupun dosannya itu sebanyak buih di lautan (HR. Tirmidzi).

4. Salat *duha* berpahala haji dan umrah

"Barangsiapa yang mengerjakan salat fajar berjamaah, kemudian ia duduk mengingat Allah hingga terbit matahari, lalu ia salat dua rakaat *duha*, ia mendapatkan pahala seperti pahala haji dan umrah, sempurna sempurna, sempurna". (HR. Tirmidzi)

5. Terhindar dari keburukan

Barangsiapa yang salat duha dua rakaat, maka dia tidak ditulis sebagai orang yang lalai. Barang siapa yang mengerjakan empat rakaat, maka dia akan ditulis sebagai ahli ibadah. Barang siapa yang mengerjakan enam rakaat maka akan diselamatkan hari itu. Barang siapa mengerjakan delapan rakaat, maka Allah akan menulis sebagai orang yang taat, dan barangsiapa yang mengerjakan dua belas rakaat maka Allah akan membangun sebuah rumah disurga untuknya, (HR. At-Tabrani).

7. Dibuatkan khusus pintu surga

Sesungguhnya di surga ada pintu yang bernama pintu duha bila datang hari kiamat malaikat penjaga surga akan memanggil" mana yang melazimkan salat duha? Inilah pintu kalian, maka masuklah dengan kasih sayang Allah. (HR At-Tabrani)

8. Termasuk salat awwabin (orang yang kembali taat)

Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, ia berkata bahwa Rasulullah *Sallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, "Tidaklah menjaga shalat sunah *Duha* melainkan awwab (orang yang kembali taat). Inilah shalat

awwabin.” (HR. Ibnu Khuzaimah, dihasankan oleh Syaikh Al Albani dalam Shahih At Targhib wa At Tarhib 1: 164).

Imam Nawawi *rahimahullah* berkata, “Awwab adalah muthii’ (orang yang taat). Ada pula ulama yang mengatakan bahwa maknanya adalah orang yang kembali taat” (Syarh Shahih Muslim, 6: 30).

a. Hukum Melaksanakan Salat *Duha*

Hukum salat *duha* menurut mayoritas ulama seperti pendapat Imam Malik, Imam Syafi’i dan Imam Ahmad berpendapat bahwa hukumnya adalah sunah *muakadah*. Adapun menurut Imam Abu Hanifah berpendapat bahwa hukum salat *duha* merupakan *mandub* atau sunah biasa (Dolah 2018). Jadi, salat *duha* merupakan ibadah salat yang bersifat sunah, oleh karenanya tidak ada kewajiban dan tidak berdosa orang yang tidak mengerjakannya.

Sebaliknya, bagi seseorang yang ingin mendapatkan pahala dan kebaikan-kebaikan sangat dianjurkan untuk melaksanakan salat sunah ini. Selain dianjurkan untuk melaksanakan salat *duha* maka dalam beribadah perlu dilakukan pembiasaan agar senantiasa mengerjakan salat *duha* dalam kondisi apapun kecuali adanya *uzhur syar’i*. Metode ini sangat baik diterapkan bagi siswa agar mereka senantiasa melaksanakan salat *duha* tanpa unsur paksaan dari guru atau orangtua dirumah akan tetapi secara sadar melaksanakan salat *duha* karena sudah terbiasa mengerjakannya.

b. Tata Cara Pelaksanaan Salat *duha*

Pelaksanaan salat *duha* dilakukan sama seperti melaksanakan shalat seperti biasa yaitu setelah berwuduh dengan sempurna, lalu berdiri tegak menghadap kiblat, kemudian niat dalam hati. Adapun tata cara salat *duha* menurut Ubaid Ibnu Abdillah (Kajian Keislaman 2019) setelah

bersuci dari hadas kecil dan hadas besar dengan cara berwudu secara sempurna, kemudian berdiri tegak pada tempat yang suci dan menghadap kiblat, berikut tata cara salat *duha*:

- a.) Niat salat *duha*
- b.) Membaca doa iftitah dan dilanjutkan membaca surah al Fatihah
- c.) Membaca salah satu surat dari al Qur'an sesudah membaca surah al Fatihah
- d.) Kemudian dianjurkan membaca surah-surah pendek pada rakaat pertama dan para rakaat kedua yaitu ad Duha
- e.) Rukuk
- f.) Selesai rukuk, kembali berdiri dengan tegak (i'tidal)
- g.) Setelah i'tidal, kemudian melakukan sujud tersungkur ke bumi dengan meletakkan dahi ke bumi
- h.) Setelah sujud, dilanjutkan dengan duduk diantara dua sujud
- i.) Kemudian dilakukannya sujud kedua
- j.) Duduk *tasyahud* akhir. Ketika kita telah melaksanakan rakaat kedua
- k.) Diakhiri dengan mengucapkan salam
- e.) Selesai melaksanakan salat *duha*, kemudian membaca doa setelah salat *duha*.

4. Solusi dalam menghadapi pembentukan karakter religius melalui pembiasaan salat *duha* di MI AL Mubarakah

Salah satu keberhasilan terbentuknya karakter religius siswa di suatu lembaga pendidikan pada dasarnya tidak terlepas akan berbagai permasalahan yang harus diatasi. sehingga perlu adanya solusi dalam mengatasi masalah tersebut. Namun, dengan seiring perkembangan zaman yang semakin pesat ini solusi yang diberikan atau yang diatasi oleh lembaga pendidikan semakin bervariasi. Agar pembentukan karakter religius dalam pembiasaan salat *duha* dapat terbentuk dengan baik maka solusi yang diterapkan oleh MI AL Mubarakah adalah dengan memberikan nasehat serta hukuman jika terlambat menunaikan salat *duha* , membuat jadwal terstruktur agar berjalan kondusif, dan didampingi oleh guru.

Salah satu penunjang terbentuknya karakter religius siswa adalah pentingnya peran seorang guru yang sangat berpengaruh pada perkembangan karakter siswa dengan memberikan keteladanan yang baik terhadap siswa misalnya dari tutur kata, etika sopan santun, sopan dalam berpakaian, disiplin, turut serta melaksanakan pembiasaan salat *duha* bersama-sama, memberikan bimbingan, serta motivasi. Dari keteladanan tersebut akan dijadikan contoh oleh siswa, agar siswa memiliki karakter yang baik.

B. Penelitian Terdahulu

Sebagai telaah Pustaka, peneliti melihat pada beberapa hasil karya terdahulu yang relevan dengan kajian penelitian ini. Adapun hasil-hasil karya tersebut adalah sebagai berikut:

1. Depri Apriyanto (2022) dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Salat *Duha* di MI AL-Ittihaad Pasir Kidul Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di MI Al-Ittihaad Pasir Kidul Kec. Purwokerto Barat Kab. Banyumas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penggalan data dilapangan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun Persamaan dari penelitian ini adalah memilih sekolah berbasis islam dan perbedaanya adalah terletak pada Pengembangan karakter yang dilakukan melalui pembiasaan salat *duha* sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan adalah membahas tentang proses pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan salat *duha*.
2. Faida Ainiyatur Rosyida, (2022) dengan judul “Pembiasaan Kegiatan Salat *Duha* Dalam Upaya Peningkatan Akhlak Siswa di MI Hayatul Islam Gendongkulon Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan”. Pada penelitian ini Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitataif dan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis datanya yaitu menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

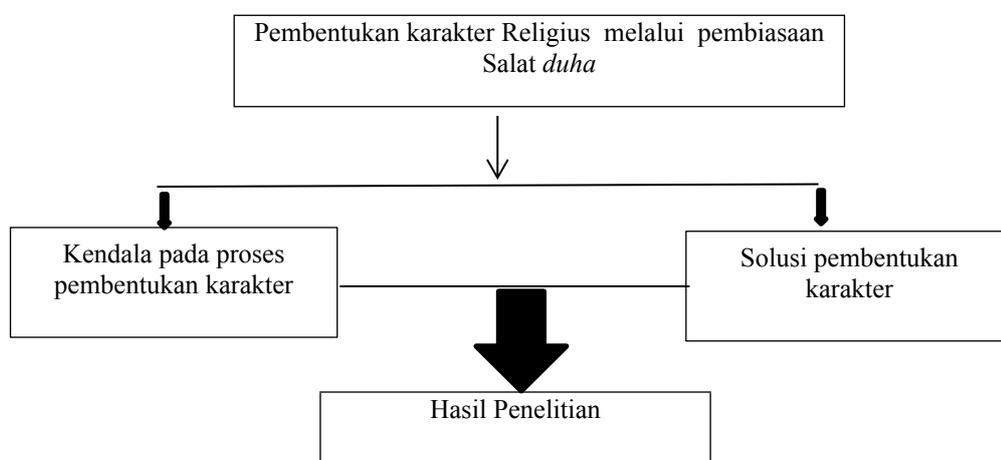
Dalam melakukan teknik pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan perpanjangan keikutsertaan dan triangulasi. Persamaanya adalah meneliti tentang pembiasaan salat *duha* perbedaanya adalah ditinjau dari lokasi penelitian.

3. Muhammad Mufid (2022), dengan judul “Upaya Guru Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di MI Hidayatul Ulum Ringinrejo Kediri”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yang akan gunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun persamaan dari peneliti adalah membahas tentang salat *duha* dan menggunakan metode pembiasaan sebagai salah satu upaya untuk membentuk karakter siswa. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini yaitu membahas tentang upaya yang dilakukan oleh guru dalam pembentukan karakter religius siswa, sedangkan pada penelitian peneliti tidak hanya upaya yang dilakukan namun juga membahas tentang solusi dalam menghadapi pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan salat *duha*.
4. Neneng Ambar Sawitri (2013), dengan judul “Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Shalat Dhuha di Madrasah Aliyah Bilingual Batu, Malang”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode pengumpulan data, observasi lapangan, wawancara, dan studi dokumentasi. Sedangkan untuk analisisnya, penulis menggunakan analisis deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan karakteristik atau aspek yang

relevan dengan fenomena yang diamati. Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah Peneliti melakukan penelitian tentang salat duha perbedaanya ditinjau dari lokasi penelitian.

B. Kerangka Berpikir

Kerangka Penelitian dibuat untuk mempermudah peneliti dalam menemukan fakta dilapangan terhadap pembentukan karakter melalui pembiasaan salat *duha* yang berguna untuk membentuk karakter siswa menjadi pribadi islami yang diharapkan oleh agama dan bangsa.



Gambar 2.1 kerangka berpikir Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Salat *Duha*

Gambar di atas Menunjukkan Pembentukam karakter religius melalui pembiasaan salat *duha*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan karya ilmiah ini adalah metode kualitatif dengan melakukan pendekatan deskriptif. Menurut (Abdul Fattah Nasution, 2023) Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena ini dalam konteks yang alami dan melihat bagaimana proses tersebut berlangsung dari perspektif para partisipan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, yang ditujukan untuk menganalisis dan menyajikan keadaan yang sebenarnya terjadi di lokasi penelitian.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Al Mubarakah Kabupaten Sorong, Jln Poros Katapop, Km 34 Kelurahan Makbusun, Distrik Mayamuk, Kabupaten Sorong, Papua Barat. Peneliti mengambil lokasi penelitian di sekolah ini karena MI Al Mubarakah menerapkan Pembiasaan salat *duha* setiap hari sebelum proses pembelajaran dimulai. Dari kegiatan tersebut membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pembentukan karakter melalui pembiasaan salat *duha*.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2013) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, sedangkan bagi Sugiono (2017) populasi adalah domain atau wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subyek yang memiliki besaran dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti studi dan kemudian menarik kesimpulan.

Pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa populasi adalah himpunan objek/subjek penelitian dari domain generalisasi yang memiliki sifat dan besaran yang sesuai dengan objek/subjek yang diteliti dari peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi MI AL Mubarakah, guru PAI, dan kepala madrasah MI Al Mubarakah.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan (Sugiono, 2013). Adapun teknik yang diambil dari penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel di mana subjek dipilih secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap relevan oleh peneliti. Teknik ini sering digunakan dalam penelitian kualitatif, terutama ketika peneliti tertarik untuk mempelajari kasus-kasus yang unik atau sangat relevan dengan pertanyaan penelitian.

Purposive Sampling memungkinkan peneliti untuk fokus pada kelompok atau individu yang paling relevan dengan tujuan penelitian, di sehingga informasi yang dikumpulkan menjadi lebih kaya dan spesifik.

Berdasarkan data dari MI Al Mubarakah jumlah siswa 96 maka yang dijadikan sampel 10 orang yaitu 5 siswa laki-laki dan 5 siswi perempuan ditambah dengan guru PAI 1 dan kepala sekolah. Maka yang menjadi sampel ada 12 orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Yang dimaksud dengan pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data dari lapangan penelitian. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Metode Observasi

Sutrisno Hadi dalam (Sugiyono 2019, 203) mengatakan bahwa Observasi adalah proses yang kompleks saling terkait yang terdiri dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi merupakan kegiatan pengamatan terhadap fenomena yang terjadi di lapangan tempat melaksanakan penelitian.

Observasi dibedakan menjadi dua yaitu observasi participant dan observasi non participant. Pada penelitian ini menggunakan observasi participant yaitu peneliti terlibat secara langsung terhadap aktivitas individu maupun kelompok yang diamati.

2. Metode Wawancara

Metode wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal responden yang lebih mendalam. Selain itu wawancara juga berfungsi sebagai upaya penggalian data secara lebih detail dan mendalam terhadap responden (Sugiyono 2019, 195). Melalui metode wawancara ini penulis menggunakan wawancara terstruktur untuk mendapatkan informasi secara langsung mengenai keadaan yang sebenarnya secara tatap muka. Adapun informanya antara lain:

- a. Kepala Madrasah MI Al Mubarakah
- b. Guru PAI MI Al Mubarakah
- c. Peserta Didik MI Al Mubarakah

3. Metode Dokumentasi

Dokumen adalah hasil rekaman peristiwa masa lalu yang tertuang dalam bentuk teks, gambar, atau karya monumental (Sugiyono 2019). Jadi, dokumen tersebut berupa catatan dalam bentuk buku, dokumen, gambar-gambar, catatan yang berupa angka, serta sumber lainnya yang mendukung penelitian di lapangan.

Metode ini dilakukan guna memperoleh data mengenai informasi sejarah berdirinya MI Al Mubarakah, visi dan misi sekolah, sarana dan prasarana sekolah dan informasi lainnya yang berkaitan dengan informasi data yang peneliti butuhkan.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penilaian adalah sebagai alat untuk mengumpulkan data yang diteliti oleh peneliti. berikut instrumen penilaian pembentukan karakter Religius melalui pembiasaan salat *duha*.

INDIKATOR	SUMBER DATA	INSTRUMEN
a. Persiapan siswa b. Kedisiplinan siswa c. Tanggung jawab siswa d. Kejujuran Siswa	Observasi,wawancara.	Hasil wawancara, catatan lapangan, siswa.
e. Pelaksanaan salat <i>duha</i> f. Pelaksanaan kegiatan akhir salat <i>duha</i>	Observasi,dokumentasi, catatan lapangan	Lembar observasi, catatatan lapangan, hasil dokumentasi
g. Sikap siswa terhadap guru dan teman.	wawancara	Hasil wawancara

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman. Analisis data dilakukan untuk mereduksi kumpulan data sehingga menjadi manifestasi yang dapat dipahami melalui penguraian secara logis dan terstruktur, sehingga fokus penelitian dapat dikaji, diujikan, serta di jawab secara teliti dan penuh hati-hati (Niswah 2020).

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam

periode tertentu. Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data yaitu terdiri dari:

1. Reduksi data

Reduksi data dapat dimaknai sebagai upaya menyeleksi, pemusatan, penyederhanaan, pemfilteran dari data mentah yang didapat dari hasil pencatatan di lapangan sehingga kemudian menjadi data yang lebih berfaedah (Dolah 2018, 51). peneliti dalam hal ini mengambil data yang relevan dan lebih akurat dari hasil penelitian dilapangan seperti menentukan data yang lebih akurat dari informan yang lebih terpercaya.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan sejenisnya. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi.

3. Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Hal tersebut sejalan

dengan sifat, jenis dan tujuan penelitian dan tujuan penelitian. Dan Menggunakan analisis penelitian dari catatan observasi, wawancara, dan deskripsi dokumen. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan tindakan dan refleksi.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian Umum

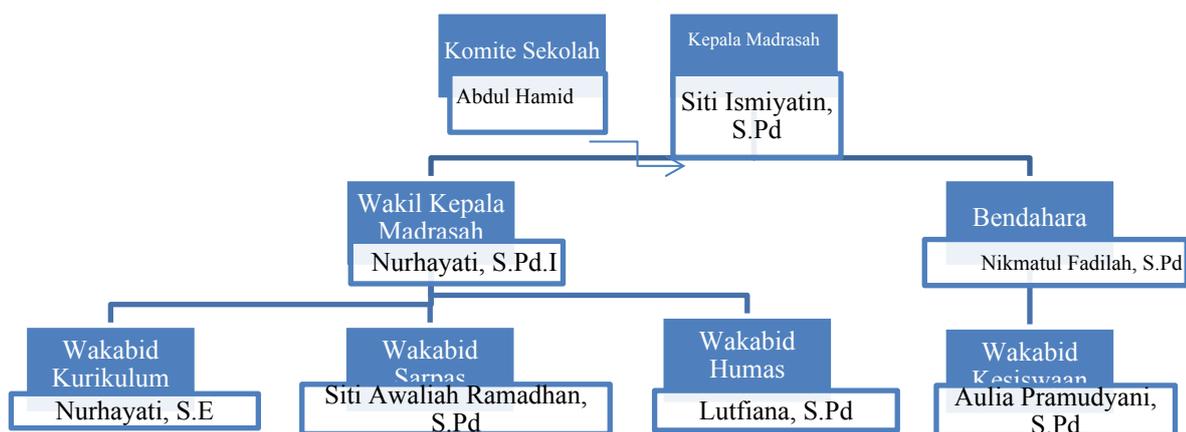
1. Profil Sekolah

Nama	:	MIS AL MUBAROKAH
NPSN	:	60724567
Alamat	:	JL. IR. SALIM MASOED
Desa / Kelurahan	:	Makbusun
Kecamatan	:	Mayamuk
Kabupaten / Kota	:	Kabupaten Sorong
Provinsi	:	Papua Barat
Status Sekolah	:	SWASTA
Waktu Penyelenggaraan	:	- / - hari
Jenjang Pendidikan	:	MI
Kementrian Pembinaan	:	Kementrian Agama
Naungan	:	Yayasan AL MUBAROKAH
NPYP	:	AD1066 (AL MUBAROKAH)
Kepala Madrasah	:	Siti Ismiyatin S.Pd.
Nomor SK Pendirian	:	D/M.z-6/MI/004/2002
Tanggal SK Pendirian	:	12/03/2002

No. SK. Operasional : D/M.z-6/MI/004/2002
 Tanggal SK. Akreditasi : 31-12-2014
 Garis Lintang : -.899380000000
 Garis Bujur : 131.576658000000
 Guru : 10
 Jumlah Siswa : 95

2. Struktur Organisasi Sekolah

Gambar 4.1 struktur organisasi sekolah



a. Data Guru

Tabel 4.1 Data guru

No	Nama Guru	Mata Pelajaran	Jabatan
1	Siti Ismiyatin, S.Pd		Kepala Madrasah
2	Nurhayati, S.Pd.I	Ipa, Ips, Matematika, Bahasa Indonesia, Sbdp, PPKN, (Wali Kelas VI)	Wakil Kepala Madrasah

3.	Nikmatul Fadilah, S.Pd	PAI	Bendahara
4	Nurhayati, S.E	Ipa, Ips, Sbdp, Bahasa Indonesia, matematika (Wali Kelas IV)	Kurikulum
5.	Aulia Pramudyani, S.Pd	Bahasa Indonesia, Matematika, Sbdp, Ipa, Ips. (Wali Kelas I)	Kabid Kesiswaan
6	Siti Awaliah Ramadhan, S.Pd	Ipa, Ips, Matematika, Bahasa Indonesia, Sbdp. (Wali Kelas II)	Kabid Sarpras
7	Lutfiana, S.Pd	PJOK	Kabid Humas
8	Tuti Muharti, S.Pd.I	Ipa, Ips, Bahasa Indonesia, Sbdp.	Wali Kelas V
9	Eka Febriyanawati, S.Pd	PAI	Tata Usaha
10	Rohimah, S.Pd	Ipa, Ips, Matematika, Bahasa Indonesia, Sbdp.	Wali Kelas III

b. Data Keadaan Siswa

Tabel 4.2 Data siswa

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Kelas I	10	4	14
Kelas II	14	4	18
Kelas III	15	8	23

Kelas IV	5	3	8
Kelas V	3	3	6
Kelas VI	11	15	26
Total	58	37	95

3. Sarana dan Prasarana Sekolah

a. Sarana

Menurut ketentuan umum permendiknas (peraturan menteri pendidikan nasional) No.24 tahun2007, menjelaskan bahwa sarana adalah perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah. Sarana pendidikan antara lain gedung, ruang kelas, meja, kursi dan alat-alat pembelajaran.

Sarana dan prasarana merupakan faktor penting yang akan menentukan apakah sebuah proses pembelajaran bisa berjalan efektif atau justru sebaliknya. Untuk mewujudkan proses pembelajaran yang baik dibutuhkan alat dan media yang digunakan sebagai penunjang. Sebagai contoh, proses pendidikan tidak bisa berjalan dengan efektif jika ruang kelas yang digunakan sebagai tempat belajar tidak terawat atau bahkan sudah tidak layak pakai.Oleh karena itu, pengelolaan terhadap sarana dan prasarana dalam sebuah lembaga pendidikan harus dilakukan secara profesional dan proporsional.

Qomariyah, 2016 menyatakan bahwa Keberadaan sarana prasarana sekolah mutlak dibutuhkan dalam pendidikan, sehingga termasuk dalam komponen-komponen yang harus dipenuhi

dalam melaksanakan pendidikan. Tanpa sarana prasarana sekolah dapat mengagalkan pendidikan dalam mencapai tujuannya. Dengan adanya sarana dan prasarana yang mumpuni maka diharapkan hasil pendidikan yang diperoleh siswa memiliki nilai-nilai yang memuaskan.

b. Prasarana

Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses seperti pendidikan (usaha, pembangunan, proyek). prasarana lebih ditujukan untuk benda-benda yang tidak bergerak seperti gedung (Aedi, 2019). Sedangkan prasarana pendidikan antara lain seperti halaman, taman, lapangan, jalan menuju sekolah dan lain-lain (Muhaimin, 2012) (Arif, 2010).

Daftar Prasarana MI Al Mubarakah

Tabel 4.3 Daftar prasarana siswa

No	Objek	Jumlah
1	Ruang Kelas	9
2	Ruang Guru	1
3	Ruang Kepala Madrasah	1
4	Musola	1
5	Kursi	120
6	Meja	130
7.	Kantin	1
8	Lapangan Bola	1
9	Toilet Guru	2

10	Toilet Murid	2
11	Pos Keamanan	1

4. Visi dan Misi MI AL Mubarakah

Adapun visi, misi, dan tujuan pendidikan MI AL Mubarakah

a. Visi Sekolah

“ Membentuk peserta didik berakhlakul karimah, Islami, berprestasi dan peduli lingkungan”.

b. Misi Sekolah

- 1) Mendidik siswa-siswi yang beriman dan berakhlakul karimah
- 2) Menumbuhkan siswa-siswi berilmu pengetahuan dan teknologi
- 3) Membimbing peserta didik yang disiplin, aktif, dan kreatif
- 4) Membimbing peserta didik yang mandiri dan berguna bagi orang lain
- 5) Menciptakan lingkungan madrasah yang Islami, harmoni dan asri.

c. Tujuan Pendidikan Nasional

Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap TuhanYang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

d. Tujuan Pendidikan Dasar

Adapun tujuan umum pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Sejalan dengan tujuan tersebut, maka pada tanggal 13 Juli 2020, berdasarkan rapat dewan guru beserta komite MI AL Mubarakah Kabupaten Sorong, dan koordinasi dengan pihak-pihak terkait (*stake holder*) merumuskan visi sekolah. Untuk selanjutnya, semua pemegang kepentingan dapat memegang komitmen terhadap visi yang telah disepakati bersama.

e. Tujuan Sekolah

- 1) Menumbuh kembangkan keimanan dan ketakwaan terhadap Allah *subhānahu wata'ālā*
- 2) Menerapkan akhlakul karimah
- 3) Mengembangkan kemampuan baca tulis al-Qur'an (BTQ)
- 4) Menanamkan kecedasan membaca, menulis dan berhitung (*calistung*)
- 5) Memberikan pendidikan kecakapan hidup yang berlandaskan sariat Islam
- 6.) Membentuk siswa yang siap berkompetisi

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di MI Al Mubarakah peneliti menemukan bahwa:

1. Pelaksanaan Salat *Duha* di MI Al Mubarakah

Salat *duha* merupakan salah satu kegiatan di MI Al Mubarakah yang wajib dilaksanakan oleh seluruh siswa yang bertujuan untuk membentuk karakter religius serta memperoleh nilai karakter yang baik terhadap sesama siswa, guru, dan masyarakat. Pelaksanaan salat *duha* dilaksanakan dengan menggunakan metode pembiasaan yang dilakukan secara rutin di sekolah hal ini diharapkan agar siswa dapat istiqomah dalam menjalankan ibadah salat *duha*.

Metode pembiasaan dilakukan sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam yang menganjurkan untuk membiasakan salat berjamaah. Menurut (ZaimZaim, 2019) menjelaskan bahwa tujuan pendidikan Islam diklasifikasikan kepada: pertama, membentuk insan purna yang pada akhirnya dapat mendekatkan diri kepada Allah Swt. kedua, membentuk insan purna untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Kebiasaan yang dilakukan oleh siswa MI Al Mubarakah adalah salah satu metode pendidikan yang mengubah karakter siswa menjadi kualitas yang baik sehingga menjadi kebiasaan diri yang menjadi mudah untuk dilaksanakan terutama dalam melaksanakan salat *duha* sehingga menjadi prioritas dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Peserta didik MI Al Mubarakah sangat dianjurkan melaksanakan kegiatan salat *duha* supaya para peserta didik dapat menerapkan nilai-nilai agama dan sebagai bentuk pengabdian kepada Allah. Dengan mereka membiasakan melaksanakan salat *duha* diharapkan dapat mendorong siswa dalam membentuk karakter yang religius didalam diri mereka. Karena pada dasarnya dalam membentuk karakter siswa perlu adanya dorongan dan tindakan.

Pelaksanaan program pembiasaan salat *duha* di MI Al Mubarakah dilaksanakan pada pagi hari pada pukul 7.00-7.30 sebelum proses pembelajaran dimulai. Berdasarkan hasil observasi peneliti sebelum dilaksanakan salat *duha* perlu dilakukan persiapan yaitu pembersihan musola dilaksanakan sesuai jadwal piket yang telah diberikan oleh guru. Setelah kegiatan tersebut dilanjutkan dengan berwudu bagi siswa yang belum melakukan wudu dirumah. Pada pelaksanaan salat *duha* guru mengawasi seluruh rangkaian proses pelaksanaan salat *duha* agar terlaksana dengan baik dan kondusif. Pengawasan dilakukan secara bergantian sesuai dengan jadwal piket yang ditetapkan oleh kepala sekolah.

Setelah melaksanakan salat *duha* guru mendampingi siswa memanjatkan do'a setelah salat duha dengan mengeraskan suara secara bersama-sama hal ini bertujuan untuk membantu siswa kelas rendah (kelas 1, kelas 2, dan kelas 3) yang belum menghafal do'a sesudah salat *duha*.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah ibu siti ismiyatin S.pd mengatakan bahwa :

“ Pelaksanaan salat *duha* dilaksanakan setiap hari pada pukul 7.30 – selesai, sebelum pelaksanaan salat *duha* siswa terlebih dahulu

membersihkan musola, berwudu, serta menyiapkan perlengkapan salat agar proses pelaksanaan salat *duha* dapat berjalan dengan baik dan didampingi oleh guru yang bertugas pada hari itu”.

Selaras dengan wawancara ibu eka febriyanawati S.pd selaku guru PAI

mengatakan bahwa :

“Kegiatan salat *duha* dimulai pada pukul 7.30 serta didampingi oleh guru piket yang bertugas mengontrol para siswa termasuk persiapan seperti membersihkan musola, berwudu, sampai dengan pembacaan surah pendek dan asmaul husna”.

Dalam pelaksanaan salat duha para siswa bergantian menjadi imam yang diberikan hanya untuk kelas atas (kelas 4, kelas 5, kelas 6) hal ini dikarenakan sekolah MI Al Mubarakah tenaga pendidikny sebagian besar adalah perempuan.

Hal serupa juga dikatakan oleh salah satu siswa kelas V yang bernama

Muhammad Riski:

“Kegiatan salat *duha* dilaksanakan setiap hari, sebelum memulai salat *duha* yang bertugas membersihkan musola pada hari selasa adalah saya dan siswa kelas V jadi kami bersama-sama membersihkan musola”.

Kegiatan salat *duha* yang didampingi oleh guru piket, salat *duha* dilaksanakan dilingkungan sekolah lebih tepatnya sekolah MI Al Mubarakah mempunyai musola yang digunakan untuk melaksanakan salat *duha*, membaca Qura’an, segala kegiatan yang bersifat keagamaan dan melaksanakan salat zuhur secara bersama-sama sebelum pulang kerumah masing-masing. Harapan orang tua serta guru dalam pelaksanaan salat *duha* ini dapat membuat peserta didik semangat dalam beribadah. Salat *duha* merupakan salat sunah yang dianjurkan sebelum memulai segala aktifitas karena didalam salat tersebut terdapat keutamaan yaitu dapat

mempermudah segala urusan dan lebih mendekatkan diri kepada Allah serta menanamkan nilai-nilai religius dalam diri siswa.

Dalam pelaksanaan salat *duha* akan lebih baik dibiasakan sejak dini atau usia sekolah dasar karena pada usia tersebut adalah usia emas atau *The Golden Age* yaitu masa keemasan manusia. Pada usia ini merupakan periode yang sangat penting bagi seorang anak, pendidikan pada rentang usia tersebut sangat menentukan tahap perkembangan anak selanjutnya. Jika salat *duha* dibiasakan maka pembiasaan itu melekat pada diri peserta didik sehingga sulit untuk ditinggalkan dan siswa senantiasa melaksanakan salat *duha* tanpa diperintah oleh guru maupun orangtua.

2. Pembentukan karakter religius melalui pembiasaan salat *duha* di MI Al Mubarakah

Karakter religius merupakan perilaku atau sikap yang menunjukkan bentuk ketaatan seorang hamba kepada sang pencipta dalam menjalankan ajaran agama yang dianutnya baik itu sunah maupun wajib serta menjauhi setiap larangannya dan mentaati perintahnya. Karakter religius dibentuk melalui pembiasaan serta pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu program di sekolah MI Al Mubarakah dalam membentuk karakter religius siswa adalah melalui pembiasaan salat *duha* berjamaah, pembiasaan salat *duha* ini merupakan salah satu kegiatan yang bernilai positif di era teknologi yang berkembang sangat pesat. Sehingga peserta didik berkembang dengan baik mengikuti perkembangan zaman namun tetap memiliki karakter yang baik melalui pembiasaan positif

seperti salat *duha* ini. Sebagaimana (Rajab, 2019) Pembiasaan salat *duha* mempunyai dampak yang cukup baik terhadap pembinaan akhlak siswa.

Hasil wawancara dengan ibu siti ismiyatin S.pd selaku kepala madrasah bahwa:

“Kegiatan salat *duha* sangat penting diterapkan dalam membentuk karakter siswa yang religius, kegiatan ini sangat diharapkan agar siswa bisa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah. selain itu, salat *duha* diterapkan sebagai metode yang dapat melatih kebiasaan siswa yang bernilai islami sehingga dari kebiasaan tersebut dapat terbentuk karakter positif siswa. Meskipun awal dari kegiatan salat *duha* ini tidak berjalan maksimal tapi seiring berjalannya waktu, kegiatan ini berjalan secara kondusif”.

Pembentukan karakter melalui program kegiatan salat *duha* dilaksanakan sebagai upaya dalam membentuk akhlak peserta didik yang mampu memosisikan dirinya terhadap Allah, sesama manusia dan lingkungannya. Melalui program ini juga diharapkan dapat mencerminkan sikap peserta didik yang selalu taat dan patuh terhadap perintah Allah dan diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai ibadah. Salah satu cara dalam membentuk karakter anak terkhususnya dalam dunia pendidikan adalah dengan melakukan kegiatan rutin di sekolah yang dijadikan sebagai pembiasaan yang dilakukan setiap hari melalui bimbingan, latihan serta kerja keras.

Selaras dengan ibu nikmatul fadilah sebagai guru Pai menyatakan bahwa:

“ program ini dilakukan sebagai salahsatu bentuk pengabdian siswa kepada Allah tidak hanya itu terdapat banyak sekali manfaat yang bisa kita ambil dari kegiatan salat *duha* ini salah satunya bisa melatih kedisiplinan dan kemandirian siswa dalam mempersiapkan segala perlengkapan salat, disamping itu juga siswa secara sadar dan mandiri berwudu sebelum melaksanakan salat *duha*”.

Salat sering dikatakan sebagai pembentuk kepribadian seseorang maksudnya sebagai sarana pembentuk kepribadian manusia menjadi disiplin, mandiri, bertanggung jawab, menjaga perkataan serta perbuatan. Hal ini sejalan dengan program yang dijalankan oleh sekolah MI Al Mubarakah yang mengharapkan peserta didik dapat berkepribadian disiplin, mandiri, bertanggungjawab, serta menjaga perkataan serta perbuatannya dari perkara yang buruk.

3. Faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter religius melalui pembiasaan salat duha di MI Al Mubarakah

Pelaksanaan salat *duha* diterapkan untuk Membentuk peserta didik berakhlakul karimah, Islami, berprestasi dan peduli lingkungan. Berdasarkan hasil penelitian di MI Al Mubarakah faktor pendukung utama di MI Al Mubarakah adalah adanya musola untuk melakukan salat duha, adanya guru yang mengawasi proses pelaksanaan salat *duha*, adanya buku pedoman yang memuat tentang kegiatan salat *duha*, adanya dukungan dari seluruh warga sekolah, dan adanya hukuman bagi siswa yang tidak melaksanakan salat duha.

Sebagaimana ibu siti ismiyatin S.pd sebagai kepala madrasah beliau menyatakan bahwa:

“Alhamdulillah di sekolah MI Al Mubarakah mempunyai musola yang cukup untuk menampung para siswa dalam pelaksanaan salat *duha*, dan tenaga pendidik yang senantiasa selalu membimbing para siswa dengan penuh kesabaran dalam pelaksanaan salat *duha*”.

Faktor penghambat pelaksanaan salat *duha* di sekolah MI Al Mubarakah kurangnya kesadaran siswa tentang pentingnya pelaksanaan salat *duha*, kurangnya kefokusannya siswa, dan kurangnya dukungan dari orangtua. Hal ini juga diungkapkan oleh ibu Lutfiana S.pd yang menyatakan bahwa:

“ Salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan salat *duha* diantaranya kesadaran siswa yang perlu edukasi tentang keutamaan pelaksanaan *duha* ini sehingga mereka bisa termotivasi dalam melaksanakan salat *duha* tanpa paksaan tapi dengan niat yang ikhlas dalam hati”.

4. Analisis hasil upaya pembiasaan salat *duha*

Berdasarkan hasil penelitian di MI Al Mubarakah peneliti menemukan hasil yang tercapai dalam perubahan-perubahan karakter pada diri peserta didik yang diterapkan pada program pembiasaan salat *duha*.

Pertama, siswa mempunyai sifat religius setelah terbiasa melaksanakan salat *duha* sehingga menghasilkan karakter yang baik. Maka dengan terbiasa melaksanakan salat *duha* dapat melatih peserta didik mengerti tentang makna iman dan takwa kepada Allah dan mempunyai akhlak yang baik untuk agama, pribadi, bangsa dan sesama manusia serta teman seusianya di sekolah.

Kedua mandiri, siswa melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru dalam memimpin salat *duha* dan salat zuhur tanpa diperintah oleh guru. Siswa melaksanakan salat *duha* dan salat zuhur secara berjama'ah dengan disiplin dan tertib. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kesadaran diri terhadap tugas yang diberikan dan memahami situasi yang dihadapi.

Ketiga bertanggung jawab, sikap tanggung jawab ini bisa dilihat dari siswa yang bertugas membersihkan musola dan memimpin salat melaksanakan tanggungjawabnya dengan baik dan tidak mengecewakan. Melalui tugas yang diberikan oleh guru siswa dapat memahami tanggung jawabnya serta bersikap tidak hanya pada diri sendiri tetapi juga bertanggung jawab terhadap orang lain.

Keempat disiplin, peserta didik secara sadar datang tepat waktu di sekolah serta bersegera berwudu bagi yang belum berwudu dirumah setelah melaksanakan wudu para peserta didik bergegas menuju musola. Adapun hasil yang belum tercapai dalam program pembiasaan salat duha ini menurut peneliti yaitu membuat siswa fokus dan kusyu ketika salat karena hal ini didapati ketika sebagian siswa ada yang berpindah-pindah tempat ketika salat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti menemukan bahwa pembentukan karakter religius di sekolah MI Al Mubarakah yaitu sebagai bentuk pembentukan akhlak siswa, kedisiplinan siswa, tanggung jawab, serta kemandirian siswa sehingga berdampak pada tindakan dan perkataan siswa yang mencerminkan nilai religius. Proses pembentukan karakter religius di sekolah MI Al Mubarakah membutuhkan tenaga pendidik yang ikhlas dan sabar dalam membimbing para siswanya tidak hanya itu para guru juga dituntut memberikan teladan yang baik kepada para siswa.

MI Al Mubarakah sangat mengutamakan Karakter siswa dibanding dengan nilai kecedasan siswa namun tetap memperhatikan nilai kognitif siswa agar bisa berjalan berdampingan dengan akhlak dan kecerdasan siswa. Maka pembentukan karakter religius yang diterapkan berupa kegiatan salat *duha*, salat zuhur, Hafalan juz 30, murojaah, pembacaan asmaul husna ketika selesai melaksanakan salat *duha* dan salat zuhur.

Tujuan pembentukan karakter religius MI Al Mubarakah yang diterapkan adalah Pembiasaan Pelaksanaan salat *duha* atas dasar visi sekolah dalam membentuk siswa berakhlak karimah, islami, berprestasi dan peduli lingkungan sehingga membantu pendidikan nasional yakni menjadikan generasi yang cerdas dan berkarakter melalui kegiatan pembiasaan, keteladanan, kegiatan spontan, dan pengkondisian di lingkungan sekolah (Niswah 2020, 36– 37). Segala pembiasaan yang diterapkan di sekolah bagi siswa tentunya mengarah pada pembiasaan yang baik pada diri siswa termasuk pembiasaan *salat duha* dan tidak dapat dipungkiri bahwasanya salat *duha* memiliki banyak manfaat dan rahmat serta nikmat bagi manusia.

Keistimewaan sholat dhuha terdapat pada kitab suci umat Islam yaitu Al-Qur'an dalam surah Ad- Duha ayat 1-5, sebagai berikut:

وَالضُّحَىٰ وَالْأَيْلِ إِذَا سَجَىٰ مَا وَدَّعَكَ رَبُّكَ وَمَا قَلَىٰ وَلَلْآخِرَةُ خَيْرٌ
لَّكَ مِنَ الْأُولَىٰ وَلَسَوْفَ يُعْطِيكَ رَبُّكَ فَتَرْضَىٰ

Terjemahnya:

Demi waktu matahari sepenggalahan naik, Dan demi malam apabila telah sunyi (gelap), Tuhanmu tiada meninggalkan kamu dan tiada (pula) benci kepadamu. Dan sesungguhnya hari kemudian itu lebih baik bagimu daripada yang sekarang (permulaan). Dan kelak Tuhanmu pasti memberikan karunia-

Nya kepadamu, lalu (hati) kamu menjadi puas. (QS. ad-Duha: 1-5)

Ayat ini menjelaskan bahwa ajaran kepada umat manusia, bahwa Allah memerintahkan agar manusia dapat menjaga dan memperhatikan salat *duha* karena didalam shalat dhuha terdapat manfaat dan hikmah yang luar biasa. Karena manfaat yang diperoleh yaitu mencegah manusia dari keburukan atau kemungkarannya di dunia. Dan memperoleh manfaat yang lebih di dunia dan di akhirat.

Dalam proses pelaksanaan suatu kegiatan, pasti selalu ada faktor yang mendorong dilaksanakannya program tersebut. Sama seperti halnya kegiatan salat *duha* yang dilaksanakan MI Al Mubarakah. Kegiatan salat *duha* ini diadakan karena pertama, berlandaskan pada visi sekolah yang ingin membentuk siswa menjadi pribadi yang berakhlakul karimah melalui visi tersebut maka sekolah MI Al Mubarakah berusaha untuk membentuk karakter siswa menjadi pribadi yang islami dan yang kedua sebagai pembiasaan, melalui pembiasaan salat *duha* ini diharapkan siswa dapat menjalankannya secara terus menerus di sekolah dan di rumah tanpa paksaan, sehingga kegiatan ini menjadi kebiasaan yang rutin dilaksanakan menjadi sulit ditinggalkan dan tidak dapat terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, melalui pembiasaan salat *duha* juga dapat meningkatkan sikap disiplin, mandiri, tanggung jawab, religius, dan kejujuran pada diri tiap peserta didik (Mulyani & Hunainah, 2021; Putra & Sawarjuwono, 2019).

Keberhasilan suatu usaha tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat, hal tersebut sama dengan kegiatan pembiasaan salat *duha* yang dilakukan MI Al Mubarakah. Namun, tidak mempengaruhi proses pelaksanaan kegiatan salat *duha* dan tidak juga mengurangi tujuan dari MI Al Mubarakah yang ingin menjadikan peserta didik berkarakter islami.

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara yang dilakukan oleh peneliti maka ditemukanya faktor yang pendukung proses terbentuknya karakter religius siswa melalui pembiasaan salat *duha*.

- 1.) Adanya sarana dan prasarana yang mendukung
- 2.) Antusias guru dalam membimbing peserta didik
- 3.) Adanya hukuman bagi siswa yang tidak melaksanakan salat *duha*

Adapun faktor penghambat yang mempengaruhi Pembentukan karakter religius melalui pembiasaan salat *duha* adalah kurangnya dukungan dari keluarga, minimnya tingkat kesadaran siswa, serta siswa kurang fokus.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahahasan bahwasanya pembentukan karakter religius di MI Al Mubarakah melalui pembiasaan salat duha yang dilaksanakan secara rutin pada jam 07.15-07.30 pembiasaan salat duha ini memberikan banyak manfaat bagi peserta didik dalam melatih kedisiplinan siswa, tanggung jawab, mandiri dan memperbaiki hubungan antara Allah dan manusia. salat *duha* diterapkan sebagai metode yang dapat melatih kebiasaan siswa yang bernilai islami sehingga dari kebiasaan tersebut dapat terbentuk karakter positif.

Upaya pembentukan karakter religius dalam Pelaksanaan salat duha didukung oleh tenaga pendidik yang senantiasa mengawasi siswa, selalu mengingatkan siswa melaksanakan salat duha dan memberikan motivasi kepada siswa, serta tenaga pendidik harus memiliki keikhlasan dan kesabaran dalam membimbing para siswanya tidak hanya itu para guru juga dituntut memberikan teladan yang baik kepada peserta didik.

Adapun faktor pendukung pembentukan karakter religius melalui pembiasaan salat duha ini adalah tersedianya fasilitas yang menunjang pelaksanaan salat duha, tenaga pendidik, serta hukuman bagi siswa yang tidak melaksanakan salat duha. Adapun faktor penghambat yang mempengaruhi Pembentukan karakter religius melalui pembiasaan salat *duha* adalah kurangnya dukungan dari keluarga, minimnya tingkat kesadaran siswa, serta siswa kurang fokus.

B. Saran

1. Bagi kepala madrasah sebagai pembina sekolah perlu mengadakan sosialisasi tentang manfaat dan tujuan pembentukan karakter religius melalui pembiasaan salat duha kepada peserta didik dan orangtua agar mereka memahami maksud dan tujuan diadakannya kegiatan salat duha di sekolah.
2. Bagi guru diharapkan bisa selalu memberi motivasi dan semangat kepada peserta didik dalam melaksanakan kegiatan salat duha, sehingga tidak ada unsur paksaan dalam diri siswa untuk mengikuti kegiatan salat duha.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Dan Terjemahan, *Add-Ins Microsoft Word*, Quran Kemenag in Microsoft Word
- Alfaini, S., Risma, R., Asyaf, H. A., Syakur, R. A., & Hasanah, L. (2022). Implementasi pada Aspek Nilai Agama dan Moral dalam Penerapan Shalat Dhuha di KB Faturrahman. *Jurnal Raudhah*, 10(2), 33–44.
- Andayani, A., & Dahlan, Z. (2022). Konstruksi Karakter Siswa Via Pembiasaan Shalat Dhuha. *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2), 99.
- Asyafah, A. (2019). MENIMBANG MODEL PEMBELAJARAN (Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam). *TARBAWY : Indonesian Journal of Islamic Education*, 6(1), 19–32.
- Citra Nurul Amalia, Priatna, O. S., & Yono. (2021). Pengaruh Pembiasaan Shalat Dhuha Terhadap Karakter Siswa-Siswi Man 1 Kabupaten Bogor. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 5(1), 165–172.
- Edi Rohendi. (2010). Pembentukan Karakter Religius. *Jurnal Pendidikan Dasar EduHumaniora*, 9(1), 76–99.
- Handayani, A., Makarim, C., & Hamdani, I. (2021). Hubungan Shalat Dhuha dengan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas XII di SMA Negeri 2 Kota Bogor. *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, 4(1), 111–117.
- Kandiri, K., & Mahmudi, M. (2018). Penerapan Shalat Dhuha Dalam Peningkatan Moral Siswa Di Sekolah. *Edupedia*, 3(1), 13–22. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v3i1.316>
- Lutfi, O. M. K., Falak, I., Nabi, T., & Belakang, A. L. (2022). *JURNAL TARBAWI Vol.10 No.02 2022 | I. 10(02)*, 1–13.
- Mi, D. I., Kidul, A. P., Purwokerto, K. E. C., & Kab, B. (2022). MELALUI PEMBIASAAN SHALAT DHUHA. *IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBIASAAN SHALAT DHUHA*.
- Nantara, D. (2022). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan di Sekolah dan Peran Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6, 2251–2260.
- Oktaviana, N. (2023). Dalam Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jember Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Desember 2022 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jember Tahun Pelajaran

2022 / 2023.

- Qomariyah, T., Asya, K., Studi, P., Agama, P., Islam, F. A., & Surakarta, U. M. (2019). *Shalat Dhuha Di Smp Al Azhar Syifa Budi Surakarta*.
- Rifki, M., Sauri, S., Abdussalam, A., Supriadi, U., & Parid, M. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Karakter melalui Metode Keteladanan Guru di Sekolah. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 89–98.
- Rosadi, A. F., Nurhalizah, F., Kusumawardani, S., & Marini, A. (2023). Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Pada Siswa Kelas 2 Sd Berbasis Digital Storytelling: Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Pada Siswa Kelas 2 Sd Berbasis Digital Storytelling. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 2(3), 413–420.
- Selvia, & Dimiyati. (2022). Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha. *TA'LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 5(2), 211–222.
- Shalat, P., Dalam, D., Karakter, P., Siswa, R., Tsanawiyah, M., Kelurahan, I., Gedong, U., & Jambi, K. (2022). *Pembiasaan Shalat Dhuha Dalam Pembentukan Karakter Relegius Siswa Madrasah Tsanawiyah Nurul TESIS*.
- Silkyanti, F. (2019). Analisis Peran Budaya Sekolah yang Religius dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 2(1), 36.
- Siregar, V. V., Aflah, N., Fadilah, R., Naemah, Z., Wijaya Panjaitan, D. H., Pratama, H. I., & Arif Nashuha, A. H. (2022). Implementasi Kegiatan Shalat Dhuha dan Tahsin Al-Qur'an dalam Membentuk Karater Siswa. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 10(1), 39–45.
- Siti Nor Hayati. (2017). Manfaat Sholat Dhuha Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XI MAN Purwoasri Kediri Tahun Pelajaran 2014-2015).
- Studies, J. I., Shofiyah, S., Islam, P. A., & Islam, P. A. (2022). *Pembiasaan Shalat Dhuha Sebagai Media*. 04(02), 33–40.
- Yudabangsa, A. (2020). Pengembangan Kesadaran Keberagamaan dan Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha'. *Attractive : Innovative Education Journal*, 2(1), 117.
- Yuli, Nurwadjah, A. S. (2022). Konsep Pendidikan Karakter Dalam Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(2), 438–445.



**YAYASAN AL MUBAROKAH
MADRASAH IBTIDAIYAH AL MUBAROKAH**

Jl. Poros Katapop KM 34, Kel. Makbusun, Distrik Mayamuk, Kab.Sorong, Papua Barat

SURAT KETERANGAN
Nomor : 203/MI-AM/IX/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah MI AL Mubarakah Kabupaten Sorong,
menerangkan bahwa :

Nama : SITI ISMIYATIN, S.Pd
NIP : -
Alamat Instansi : Jln. Poros Katapop KM 34, Kel. Makbusun, Distrik Mayamuk, Kab.Sorong,
Papua Barat

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa nama di bawah ini :

Nama : Atika Balawa
NIM : 148623021046
Fakultas : Agama Islam
Jurusan : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Universitas : UNIMUDA SORONG

Dengan ini kami menyatakan bahwa mahasiswi yang nama Atika balawa telah menuntaskan
hasil penelitiannya dengan judul " Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Salat
Dhuha di MI AL Mubarakah".

Pengumpulan data Pada tanggal 07 Juli 2023.

Demikian surat Keterangan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makbusun, 09 September 2023

Kepala Madrasah

SITI ISMIYATIN, S.Pd

Lampiran 02. Daftar riwayat hidup

Riwayat hidup



Atika Balawa, lahir di Buton pada tanggal 2 Agustus 1999, anak pertama dari lima bersaudara, dari pasangan Ayahanda Nurhadi dan Ibunda Wapida. Penulis menempuh Pendidikan Sekolah Dasar pada tahun 2007 di SD Negeri 2 Gunung sejuk dan tamat pada tahun 2012, melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 1 Sampolawa dan tamat pada tahun 2015, kemudian melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 1 Sampolawa dan tamat pada tahun 2018. Pada tahun 2018, penulis melanjutkan pendidikan di Ma'had Bilal Bin Rabah Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong dan tamat pada tahun 2021. Kemudian, penulis melanjutkan pendidikan Strata Satu (S-1) di Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong (UNIMUDA), Fakultas Agama Islam (FAI), Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada tahun 2021 dan tamat pada tahun 2025.

Lampiran 03 Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah

No	Pertanyaan
1.	Apa faktor yang melatarbelakangi diadakanya shalat dhuha di MI Al Mubarakah ?
2.	Bagaimana implementasi pendidikan karakter di MI Al Mubarakah ?
3.	Bagaimana upaya guru dalam membentuk karakter siswa di MI Al Mubarakah?
4.	Apa faktor pendukung dan penghambat guru dalam membentuk pendidikan karakter siswa di MI Al Mubarakah ?

Lampiran 04 Pedoman wawancara dengan guru PAI

Pertanyaan
Bagaimana proses pembentukan pendidikan karakter pada Pelajaran PAI?
Apa upaya yang harus dilakukan dalam membentuk karakter siswa ?
Bagaimana sikap siswa terhadap guru ketika proses belajar mengajar ?
Apakah shalat dhuha dapat mempengaruhi karakter siswa?
Bagaimana solusi dalam menghadapi permasalahan pembentuk karakter siswa ?
Apa faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter siswa ?

Lampiran 05 Pedoman wawancara dengan peserta didik

No	Pertanyaan
1.	Apa yang menjadi motivasi anda untuk sekolah di MI Al Mubarakah ?
2.	Kegiatan apa saja yang anda sukai di MI Al Mubarakah?
3.	Apakah anda selalu melaksanakan kegiatan shalat dhuha?
4.	Apa motivasi anda melaksanakan shalat dhuha di sekolah?
5.	Kegiatan apa saja yang anda ikuti di sekolah ?
6.	Bagaimana proses belajar mengajar di kelas ?
7.	Bagaimana pendapat anda ketika guru sedang menjelaskan ?
8.	Bagaimana hubungan anda dengan teman-teman dikelas ?
9.	Bagaimana perilaku anda terhadap guru ?

Lampiran 06 Pedoman Observasi

No	Indikator	Uraian Observasi
1.	Profil	a. Profil Sekolah b. Struktur Organisasi c. Data Siswa d. Sarana dan Prasarana
2.	Kegiatan Harian	a. Proses belajar mengajar b. Ekstrakurikuler
3.	Pembentukan Karakter	a. Pengajaran agama yang diberikan di kelas b. Pembinaan sikap disiplin c. Pembinaan sikap mandiri d. Pembinaan sikap bertanggung jawab e. Pembinaan sikap hidup bersih dan sehat
4.	Nilai Ibadah	a. Berdoa sebelum dan sesudah belajar b. Sholat <i>Duha</i> berjamaah c. Sholat Dzuhur berjamaah d. Pembacaan asmaul husna e. Hafalan Juz 30

Lampiran 07 Jadwal penelitian

Tabel 1 Jadwal penelitian

NO	Kegiatan	Pelaksanaan																											
		Januari				Februari				Maret				April				mei				Juni							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Pengajuan judul proposal	■																											
2	Penyusunan proposal		■	■	■	■	■	■	■																				
3	Acc									■																			
4	Perbaikan proposal											■	■																
5	Pengajuan surat izin penelitian													■	■	■													
6	Pelaksanaan penelitian													■								■	■	■	■	■	■	■	
7	Pengumpulan data																					■	■	■	■	■	■	■	
8	Pengolahan data																					■	■	■	■	■	■	■	
9	Penyusunan skripsi																					■	■	■	■	■	■	■	
10	Sidang skripsi																					■	■	■	■	■	■	■	

Lampiran 08 Bukti dokumentasi



Gambar1. Sekolah MI Al Mubarakah



Gambar 2 pelaksanaan salat zuhur berjamaah



Gambar 3 proses belajar mengajar dikelas yang dilakukan guru Pai



Gambar 4 setoran hafalan juz 30



Gambar 5 Pelaksanaan salat duha berjamaah



Gambar 6 jum'at bersih



Gambar 7 kegiatan ekstrakurikuler



Gambar 7 wawancara bersama kepala sekolah



Gambar 8 wawancara bersama guru Pai



Gambar 9 wawancara bersama murid